

PENGUATAN PENDIDIKAN POLITIK: PILKADA 2024 YANG BERKUALITAS DAN BERMAKNA

Dada Suhaida¹, Idham Azwar², Nurhadianto³, Moad⁴, Kholifuddin Roma⁵

^{1,2,3,4}Fakultas IPPS, Universitas PGRI Pontianak

⁵Fakultas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Pontianak

Email: civic.link@yahoo.com¹, idampkt@gamil.com², nadi.nurhadianto@gmail.com³,
moad_54@yahoo.com⁴, kholifuddinroma@iainptk.ac.id⁵

ABSTRACT: *Kubu Raya is a regency located on the outskirts of Pontianak City, West Kalimantan. geographically, the people of Kubu Raya Regency have diverse cultures, customs, tribes and religions. With this diversity, challenges and obstacles may arise in the simultaneous regional elections because of a lack of understanding of the regional election process and different choices of candidates, causing conflict between communities in 2024. In addition, social media and technology can accelerate the spread of intolerant and hateful news for specific individuals or groups. Community Service aims to provide socialization to students as new voters are believed to be the spearheads of the success of the simultaneous regional elections. It used several methods, including interactive discussion activities with participants and displaying photos of the regional election candidates at the Governor and the district head level in 2024. It concluded that participants did not know the candidate pairs' names in the regional elections' photos at the gubernatorial and district levels. After socialization, the participants obtained information and knowledge about the names of the candidate pairs, their rights and responsibilities as citizens in the regional election process and the participants as new voters committing to participate in the regional elections. They declared they would not abstain from voting.*

Keywords: *Strengthening Political Education, New Voters, Quality and Meaningful*

ABSTRAK: Kabupaten Kubu Raya adalah kota yang secara geografis sebagai kabupaten yang berada dipinggiran Kota Pontianak Kalimantan Barat. Sehingga secara geografis masyarakat Kabupaten Kubu Raya memiliki keberagaman budaya, adat, suku serta agama. Dengan keberagaman tersebut memungkinkan saja muncul tantangan dan kendala ke depan pada Pilkada serentak 2024, berupa ketidakpahaman terhadap pendidikan politik dan perbedaan pilihan paslon dapar menimbulkan konflik antar masyarakat, selain itu media sosial dan teknologi juga dapat mempercepat tersebarnya berita yang bersifat intoleran yang menyebarkan berita kebencian terhadap individu maupun kelompok tertentu. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan sosialisasi kepada masyarakat yakni pemilih pemula sebagai pelajar yang diyakini sebagai ujung tombak kesuksesan pelaksanaan Pilkada serentak 2024. Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan beberapa metode, di antaranya kegiatan diskusi interaktif dengan membuka ruang tanya jawab dengan peserta, menampilkan foto maupun gambar paslon pilkada tingkat Gubernur maupun tingkat kepala daerah kabupaten. Kegiatan pengabdian menghasilkan simpulan yakni, bahwa peserta pengabdian tidak mengenal nama paslon foto maupun gambar pilkada baik itu tingkat gubernur dan tingkat kabupaten, setelah dilakukannya sosialisasi peserta memperoleh informasi dan pengetahuan tentang nama paslon, hak dan tanggung jawab sebagai warga

negara dalam proses pilkada, dan peserta sebagai pemilih pemula berkomitmen untuk memberikan hal pilih suaranya di pilkada 2024 dan menyatakan diri tidak golput.

Kata Kunci: Pendidikan Politik; Bermakna dan Berkualitas; Pemilih Pemula

PENDAHULUAN

Salah satu aspek vital dalam pelaksanaan pilkada yakni adanya partisipasi masyarakat atau warga negara yang memiliki hak suara untuk dapat dimanfaatkan secara baik dan bertanggungjawab. Akan tetapi kondisi di lapangan partisipasi masyarakat dalam hal ini pemilihan pemula (pelajar) di Kabupaten Kubu Raya sering mengalami pas surut sejalan dengan dinamis perkembangan demokrasi yang berkembang saat ini. Dan fenomena ini dialami oleh masyarakat yang minim pengetahuan maupun wawasan tentang pendidikan politik, yang dianggap sebagai masyarakat lapisan dua. Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Alfian (1981), (Agus Dedi, 2017) yang menguraikan makna pendidikan politik yang lebih masiv adalah, pendidikan politik merupakan aksi yang dilakukan secara sadar demi mengarahkan proses sosialisasi politik Masyarakat sehingga Masyarakat dapat memiliki pengetahuan dan meresapi nilai-nilai yang terdapat dalam sistem politik yang ideal yang akan dibangun. Salah satu fungsi dari pendidikan politik yang dikemukakan oleh Kartono, K (1996), Sukarno, (2011) antara lain memberikan fungsi kepada; pelaksanaan demokrasi yang maju dari kalangan individu dan masyarakatnya, kemudian dengan prinsip-prinsip realistik, yang lebih manusiawi dan berlandaskan pada hukum formal dalam membangun komunikasi politik yang modern. Amir et al., (2023) menyatakan bahwa demokrasi juga dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai

demokratis, dapat dilakukan dengan (a) Membuka kelas demokratis program ini bertujuan untuk mengenalkan, menumbuhkan pembiasaan berdemokrasi. Pendidikan kesadaran demokrasi sejak dini bisa dan harus terus dilakukan oleh berbagai kalangan. esensi demokrasi pada tingkat individual diinternalisasi maka upaya-upaya penegakan demokrasi pada arus struktural maupun kultural dapat di wujudkan. (b) menyelenggarakan pendidikan Karakter, Membangun masyarakat demokrasi merupakan suatu keniscayaan yang harus dilakukan oleh negara yang menganut sistem demokrasi

Persoalan dalam pendidikan demokrasi dan pemilu sejauh ini masih pada fase memperoleh sekedar informasi baru, namun belum ada tahap merekonstruksi pada skema terkait isu-isu dalam demokrasi dan pemilu. Dari fenomena di lapangan masih rendahnya persentase partai politik dalam proses komunikasi politik khususnya pada pelajar sebagai pemilih pemula. Pendidikan politik bagi pelajar menjawab terhadap fenomena kecilnya partisipasi pelajar dalam politik khususnya dalam pilkada, selain dari pada itu pendidikan politik diyakini dapat menghindari pelajar sebagai pemilih pula dari praktik politik kotor yang bersifat negatif. Begitu krusialnya pendidikan politik bagi seluruh masyarakat

Indonesia maka dari itu menjadi harapan kita semua agar pendidikan politik yang disosialisasikan oleh tim pengabdian ini betul-betul bersumber pada aspirasi yang muncul dari kepribadian Masyarakat sebagai pemilih pemula dari golongan pelajar, yang nantinya akan tercapai tujuan-tujuan politik bangsa dan negara yang sejatinya adalah pencerminan positif dari harapan dan aspirasi pelajar selaku bagian rakyat Indonesia.

Rendahnya partisipasi pemilih pemula (pelajar) di Kabupaten Kubu Raya terhadap pemilu membuat pelajar terkesan tidak ambil pusing dengan politik, dikarenakan pelajar merasa tidak tertarik dengan aktifitas politik, pelajar hanya senang berkulat dengan media sosial yang bersifat hiburan. Fenomena ini terjadi dikarenakan faktor minimnya kegiatan seminar, diskusi interaktif, maupun sosialisasi tentang pendidikan politik, pendidikan politik terkesan dilaksanakan hanya pada saat jelang pemilu saja. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliandari et al., (2023) menyebutkan tentang civic literacy pelajar tentang isu-isu demokrasi dan pemilu masih minim, pelajar cenderung tidak dapat menyampaikan analisis terhadap isu-isu dalam dinamika pemilu. Kondisi tersebut terjadi dikarenakan faktor bahwa pelajar tidak memiliki pemahaman maupun wawasan yang cukup tentang dunia pendidikan politik khususnya tentang pilkada, sehingga mereka merasa tidak memiliki kepentingan dalam dunia politik. Pemilih pemula dapat dikategorikan dalam usia 18-20 tahun atau warga negara yang pertama kali mempunyai kartu tanda penduduk dan dapat mengikuti pemilu pertama kali. Heryanto, (2021)

menyatakan, bahwa seorang warga negara adalah bagian penting dalam konteks negara demokrasi, dikarenakan seorang warga negara adalah hakim yang dapat memberikan catatan dan memastikan seperti apa proses berjalannya demokrasi dari suatu negara.

Padahal kita ketahui bersama suara pemilih pemula memberikan sumbangan persentasi terbesar dalam pilkada serentak 2024 ini. Sebagaimana yang disampaikan dalam *Pontianak News*, n.d. (2024), Bawaslu Kabupaten Kubu Raya gencar melakukan kegiatan pengawasan partisipatif dengan tema “peran dan partisipasi pemilih pemula dalam pengawasan partisipatif untuk mensukseskan pemilihan tahun 2024”, Dimana kegiatan ini melibatkan siswa dari 13 sekolah Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat, ketua Bawaslu Kubu Raya, Encep Endan Menyampaikan sejatinya peran pemilih pemula, yang adalah generasi Z mempunyai peran yang sangat vital dalam pelaksanaan pilkada tahun 2024 di Kalbar.

Dalam regulasi (Undang-Undang No 2017) menegaskan bahwa, pemilu adalah sarana kedaulatan rakyat untuk memilih wakil-wakil rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil dalam NKRI yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, Adapun pemilu terbagi menjadi tiga golongan yaitu pemilu legislatif (pileg), pemilu presiden-wakil presiden (pilpres) dan pemilihan kepala daerah (pilkada). Adapun kegiatan pengabdian ini, memfokuskan pada partisipasi pemilih pemula (pelajar) dalam mengikuti pilkada serentak tahun 2024 di

Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat, khususnya di MAS Awalludin Kabupaten Kubu raya.

Hasil temuan Mahmud et al., (2023) menyimpulkan bahwa pelaksanaan pengabdian yang dilakukan dengan tiga tahapan menghasilkan hasil yang berbeda dan memperoleh hasil yang signifikan, baik itu pada peningkatan kognitif serta preferensi politik siswa. Konsep pengabdian ini juga diperkuat oleh hasil pengabdian Khoiri, A., Jalal, A. S. A. N., Ali, I., Faisol, M., Junaidi, A., & Ferry, M. (2023), yang menyatakan bahwa hasil sosialisasi Pendidikan Politik untuk pemilih pemula dalam pemilu bahwa peserta secara umum dapat memahami dan menguasai materi tentang sejarah pemilu. Kegiatan ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan rangsangan kepada pemilih pemula untuk terlibat aktif dalam pemilu 2024 sehingga dapat meningkatkan partisipasi sebagai pemilih, dengan memiliki mental yang cakap dalam menentukan pilihan.

Fenomena inilah yang begitu penting untuk dijadikan perhatian bagi pelajar sebagai pemilih pemula maupun pemerintah yang berwenang. Merujuk dari situasi tersebut di atas, kegiatan pengabdian dengan tajuk Penguatan Pendidikan Politik: Pilkada Tahun 2024 yang Berkualitas dan Bermakna begitu penting untuk dilaksanakan, mengingat kegiatan tersebut merupakan salah satu Upaya dalam menciptakan pesta demokrasi yang nyaman, aman, beretika berlandaskan nilai-nilai Pancasila demi menjaga keutuhan dasar negara Indonesia yakni Pancasila agar tiada lagi perpecahan terjadi hanya karena kita berbeda pilihan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian tentang sosialisasi penguatan pendidikan Politik untuk pelajar sekolah MAS Awalludin Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat dalam menghadapi Pilkada tahun 2024 di Kalimantan Barat yang bermakna dan berkualitas, dilakukan dengan beberapa Langkah: 1) melakukan observasi dalam mengumpulkan data dengan menerapkan pengamatan secara langsung ke sekolah, mengamati kondisi pengetahuan dan wawasan siswa tentang pilkada, tim pengabdian juga memberikan arahan dalam menghadapi berita-berita Hoaks yang berkembang di media online saar Pilkada Tahun 2024, 2) tim pengabdian melakukan wawancara dengan pelajar dengan tujuan memperoleh informasi terkini, 3) melakukan PGD (*Focused Grup Discussion*) atau rembuk dengan Kepala sekolah dan guru Bidang studi secara langsung, 4) sosialisasi dilakukan dengan cara tim pengabdian memberikan pemaparan materi seputar Pilkada tahun 2024 dengan menampilkan foto dan gambar masing-masing tingkat gubernur maupun kabupaten/kota, 5) tim pengabdian membuka sesi diskusi interaktif dengan para peserta tentang hal-hal yang belum dipahami oleh pelajar, 6) kegiatan follow up dilakukan dengan membuka ruang melalui Whatsapp Grup guna memperoleh informasi sejauh mana pemahaman dan wawasan penguatan pendidikan politik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian tentang sosialisasi penguatan Pendidikan Politik untuk pelajar sekolah MAS Awalludin Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat dalam menghadapi

Pilkada tahun 2024 di Kalimantan Barat yang bermakna dan berkualitas, dilakukan dengan beberapa Langkah: 1) melakukan observasi dalam mengumpulkan data dengan menerapkan pengamatan secara langsung ke sekolah, mengamati kondisi pengetahuan dan wawasan siswa tentang pilkada, tim pengabdian juga memberikan arahan dalam menghadapi berita-berita Hoaks yang berkembang di media online saar Pilkada Tahun 2024, 2) tim pengabdian melakukan wawancara dengan pelajar dengan tujuan memperoleh informasi terkini, 3) melakukan PGD (Focused Grup Discussion) atau rembuk dengan Kepala sekolah dan guru Bidang studi secara langsung, 4) sosialisasi dilakukan dengan cara tim pengabdian memberikan pemaparan materi seputar Pilkada tahun 2024 dengan menampilkan foto dan gambar masing-paslon tingkat gubernur maupun kabupaten/kota, 5) tim pengabdian membuka sesi diskusi interaktif dengan para peserta tentang hal-hal yang belum dipahami oleh pelajar, 6) kegiatan *follow up* dilakukan dengan membuka ruang melalui Whatsapp Grup guna memperoleh informasi sejauh mana pemahaman dan wawasan penguatan pendidikan politik.

Pelaksanaan Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan penguatan berupa pengetahuan kepada pelajar MAS Awalludin sebagai pemilih pemula di Pilkada Tahun 2024. Tim Pengabdian memiliki keyakinan bahwa dengan sosialisasi ini dapat mendukung meningkatkan penguatan pengetahuan pelajar terhadap pendidikan politik serta proses dalam pilkada di tahun 2024, sehingga dengan penguatan pengetahuan

tersebut pelajar dapat memiliki keyakinan untuk memberikan hak suaranya dan dapat menghalau berita-berita Hoaks yang beredar selama pilkada. Pelaksanaan pengabdian dengan memberikan sosialisasi penguatan Pendidikan Politik dengan observasi, pemaparan materi, dialog (diskusi interaktif, dan melakukan FGD yang diikuti sebanyak 35 orang peserta dari siswa maupun guru.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Sosialisasi Penguatan Pendidikan Politik di MAS Awalludin Kubu Raya

Pembukaan kegiatan sosialisasi bersama kepala sekolah dan guru bidang studi, yang dihadiri seluruh peserta (siswa) sosialisasi. Dalam kegiatan sosialisasi penguatan Pendidikan Politik di MAS Awalludin Kabupaten Kubu Raya menggunakan metode ceramah bervariasi, dan diakhiri dengan sesi diskusi (dialog interaktif) tanya jawab bersama peserta mengenai hal-hal yang belum dipahami terutama tentang hal-hal yang viral sedang terjadi terkait isu-isu politik yang berkembang saat pilkada tahun 2024. Tim pengabdian menjelaskan dan memberikan pemahaman kepada seluruh peserta agar lebih bijak dalam memfilter berita-berita yang terindikasi Hoaks yang berseleweran di sosial media, dengan tujuan agar para peserta (siswa) tidak terpancing untuk membuat konflik di Masyarakat sebelum pilkada maupun

saat pilkada berlangsung, tim pengabdian juga memberikan informasi untuk foto atau gambar pasangan calon yang terdaftar sebagai pasangan pilkada tahun 2024, dengan tujuan pelajar sudah dapat informasi dalam menentukan pilihan suaranya, sehingga meminilisir tingkat golput. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Iswardhana et al., (2023) yang dalam artikelnya bahwa, dalam menyongsong Pemilu 2024, Pendidikan Politik kepada generasi Z sangat dibutuhkan guna mengurangi Tingkat golput di lingkungan pelajar, selain itu generasi Z menjadi generasi yang melek politik.



Gambar 2. Penyampain Materi Sesi ke-1 oleh Tim Pengabdian



Gambar 3. Penyampaian Materi sesi-3 oleh Tim Pengabdian



Gambar. 4. Sesi Diskusi Dialog Interaksi (tanya jawab) Peserta dan Tim Pengabdian



Gambar 5. Sesi Penutupan dan Penyerahan Cindra Mata dengan Kepala Sekolah

Berdasarkan dari hasil pengamatan pada saat kegiatan sosialisasi Penguatan Pendidikan Politik di MAS Awalludin Kabupaten Kubu Raya dapat dirangkum dalam beberapa aspek keberhasilan kegiatan, yakni; 1) seluruh siswa sosialisasi penguatan Pendidikan Politik menyambut gembira dan semangat dalam mendengarkan penyampaian materi tentang proses pilkada tahun 2024, 2) seluruh peserta (siswa) memperhatikan seluruh rangkaian penyampaian materi sambil menyampaikan pertanyaan kepada narasumber.



Gambar 6. Alat Peraga Jangan Golput

Pada kegiatan pengabdian tim pengabdian selalu menekankan pelajar sebagai pemilih pemula untuk tidak golput dan tidak terpancing dengan isu-isu yang belum tentu kebenarannya dapat memecahbelahkan bangsa. Tim pengabdian menekankan kepada pelajar

MAS Awalludin untuk meningkatkan kesadaran politiknya demi meningkatkan kualitas demokrasi di Kalimantan Barat. Karena dengan Penguatan Pendidikan Politik diyakini bisa melahirkan budaya politik yang etis yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, yang tujuannya untuk mewujudkan generasi muda yang produktif. Sebagaimana *In the community planning process there is widespread (participatory) community involvement* (Kiss et al., 2022). Selain itu, peran generasi muda paling berharga, dikarenakan nasib bangsa Indonesia terletak pada kinerja para penguasa yang memegang jabatan selama lima tahun kedepan (Iswardhana et al., 2023).

Demikian adanya bahwa pendidikan politik yang baik dan etis menjadi salah satu syarat penentu dalam menghasilkan Masyarakat yang demokratis, tanpa berjalannya politik yang baik dan etis bisa jadi Masyarakat demokratis itu sendiri akan kehilangan arahnya dan hanya melahirkan kebebasan yang tidak yang tidak terkontrol, yang pada akhirnya akan mencoreng demokrasi Cholisin (2008), Marianata et al., (2022). Selanjutnya budaya demokrasi dapat dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan dan metode pembelajaran di dalam kelas, sehingga siswa dapat percaya diri mengemukakan pendapat, serta saling menghormati orang lain, bersikap tanggungjawab dan toleransi. (Rube'i & Suhaida, 2021).

Penguatan Pendidikan Politik dikalangan pelajar adalah kegiatan yang penting agar pelajar sekaligus sebagai warga negara sebagai pemilih pemula memiliki peningkatan Pendidikan Politik sekaligus menjadi warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya.

SIMPULAN

Setelah kegiatan sosialisasi Penguatan Pendidikan Politik dilakukan pada pelajar MAS Awalludin Kabupaten Kubu Raya dapat disimpulkan bahwa; pelajar MAS Awalludin memperoleh informasi dan peningkatan pengetahuan tentang Pendidikan Politik yang baik dalam melaksanakan pesta demokrasi, pelajar juga dapat menyingkapi dengan bijak agar tidak mudah terpancing dalam situasi konflik terhadap berita-berita Hoaks yang berkembang di banyak sosial media selama masa kampanye berlangsung. Dan pelajar semakin berkomitmen untuk memberikan hak pilih suara tidak golput pada Pilkada serentak Tahun 2024 di Kalimantan Barat.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Dedi, H. (2017). Pemikiran Politik Soekarno, Bung Hatta, Dan Tan Malaka Dalam Kehidupan Politik Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 4(4), 527–532.
- Amir, A., Iskandar, A. M., & Salemuddin, M. R. (2023). Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Dalam Berdemokrasi. *Prosiding Konferensi Nasional Sosiologi (PKNS)*, 1(1), 209–216.
- Heryanto, G. G. (2021). *Strategi Literasi Politik: Sebuah Pendekatan Teoritis dan Praktis*. IRCiSoD.
- Indonesia, R. (2005). Undang-Undang nomor 17 tahun 2003 tentang. *Guru Dan Dosen*.
- Iswardhana, M. R., Zakinah, M., Maharani, G. A., Tayan, W. G., & Nuraini, A. (2023). Kampanye gunakan hak suara dan jangan golput pada Pemilu 2024 untuk generasi muda. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*,

3(1), 117–122.

11(1), 186–205.

Kiss, B., Sekulova, F., Hörschelmann, K., Salk, C. F., Takahashi, W., & Wamsler, C. (2022). Citizen participation in the governance of nature-based solutions. *Environmental Policy and Governance*, 32(3), 247–272.

Libatkan Pemilih Pemula, Bawaslu Kubu Raya Gencarkan Pengawasan Partisipatif Pilkada 2024 - Pontianak News. (n.d.).

Mahmud, R., Ahmad, N., Dahiba, H., & Nurdin, J. (2023). Pendidikan Politik Bagi Siswa Di Sma Negeri 1 Telaga Menjelang Pemilu Serentak 2024. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 2040–2048.

Marianata, A., Sujarwati, I., & Syafryadin, S. (2022). Memberikan Pendidikan Politik Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 2(2), 125–133.

Rube'i, M. A., & Suhaida, D. (2021). Penanaman Nilai Demokrasi Dalam mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Program Studi PPKN IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 97–108. <https://doi.org/10.31571/pkn.v5i1.2246>

Sukarno, B. (2011). Pendidikan politik dalam demokratisasi. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 7(1).

Yuliandari, E., Muchtarom, M., & Widiatmaka, P. (2023). Pendidikan Politik Melalui Penguatan Literasi Digital Dalam Proses Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*,